

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* menempatkan partisipan penelitian ke dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan *pre test* dan *post test*, tapi hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa layanan konseling karier dengan pendekatan *solution focused brief counseling*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan (Creswell, 2009). Berikut tabel desain penelitian *non equivalent control group design* diilustrasikan pada pada gambar 3.1

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan diproses secara statistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*), dengan tujuan menguji suatu ide/produk untuk menentukan pengaruh ide tersebut terhadap hasil atau variable dependen. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak (*nonrandom assignment*) memasukan partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (Creswell, 2012).

<i>Quasi-Experimental Designs</i>			
Pre- and Posttest Design		Time	
→			
Select Control Group	Pretest	No Treatment	Posttest
Select Experimental Group	Pretest	Experimental Treatment	Posttest

Gambar 3. 1
Desain Nonequivalent Control Group (Creswell, 2008)

3.2 Partisipan dalam Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh kematangan karier siswa kelas XII SMA Negeri 13 Garut tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan partisipan didasarkan kepada :

- 1) Siswa kelas XII berada dalam rentang usia 15 – 18 tahun dimana tugas perkembangan kariernya berada dalam tahap *explorasi*, terjadi peningkatan pengambilan keputusan, oleh karena itu siswa sudah harus mempersiapkan dan mengambil keputusan terhadap karier atau pendidikan lanjutan setelah lulus SMA
- 2) Dari hasil penelitian tahun 2017 profil kematangan karier SMAN 13 Garut berada pada kategori belum matang.
- 3) Berdasarkan studi pendahuluan pengisian angket melalui *google form* dari jumlah 1260 siswa yang berpartisipasi dan bersedia mengisi angket sebanyak 1222. Diperoleh gambaran bahwa pada umumnya skor total untuk tingkat adaptasi dalam mengambil keputusan dan kesiapan pilihan karir (*career readiness*) siswa secara umum berada pada kategori belum matang sebanyak 932 orang (76,3%) dan sebanyak 290 orang (23,7%) berada pada kategori matang sehingga memiliki permasalahan karir.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Garut yang beralamat di Jln. Raya Selaawi-Limbangan. Alasan pemilihan siswa kelas XII (1) karena siswa kelas XII dipandang sudah mengalami interaksi karier yang lebih tinggi sehingga kematangan kariernya di prediksi sudah dapat terukur dan dapat dilihat ,(2) memenuhi kriteria permasalahan yang diteliti. subyek penelitian yaitu seluruh siswa SMAN 13 Garut yang berjumlah 1260 . Dari jumlah siswa 1260 yang terjaring mengisi sebanyak 1222 karena siswa berhalangan dan berada di luar jangkauan.

3.3.2 Populasi penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama dan sampel sebagai bagian dari suatu populasi (Furqon, 2014,hlm.146). Populasi penelitian adalah kematangan karier

seluruh siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 13 Garut.tahun ajaran 2020/2021.

Berikut jumlah populasi penelitian untuk mengetahui profil umum kematangan karir siswa diuraikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Tahap Penelitian	Kelas	Jumlah Siswa
Studi Pendahuluan mengenai kematangan karir siswa	X IPA 1,2,3,4,5,6,7	215
	X IPS 1, 2,3,4,5,	216
	XI IPA 1,2,3,4,5,6,7	248
	XI IPS1,2,3, 4,5	160
	XII IPA1,2,3,4, 5,6,7	249
	XII IPS 1,2,3,4,5	172
Jumlah	36 Rombel	1260

3.3.3 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya peneliti menentukan sampel penelitian yang akan digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah kematangan karir sebagian siswa kelas XII SMA Negeri 13 Garut.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability sample*. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan strategi homogeneous sampling. Homogeneous sampling merupakan strategi pemilihan sample dimana setiap sample memiliki ciri atau karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Berikut data jumlah siswa yang menjadi responden dalam studi pendahuluan dan uji coba teknik, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Sampel penelitian adalah kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 13 Garut Tahun Ajaran 2020/2021. Penentuan sampel penelitian diambil dari siswa kelas XII sebagai responden yang dianggap tingkat kematangan karirnya sangat rendah berdasarkan hasil analisis CMI dengan nilai mean logit -1,48 atau setara dengan skor 48. Sebanyak sepuluh orang yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kategori	kelompok	Jumlah
1	Rendah	Eksperimen	5
2	Rendah	Kontrol	5
	Jumlah		10

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan konseptual yang telah dipaparkan pada kajian teori, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah konseling singkat berfokus solusi sebagai *Independent variable* dan Kematangan karir sebagai *dependent variable*. Secara rinci dipaparkan definisi operasional masing-masing variable sebagai berikut:

3.4.1 Kematangan Karier

Konsep kematangan karir dalam penelitian ini merupakan suatu titik kulminasi perkembangan karir siswa sebagaimana diukur dengan *Career Maturity Inventory CMI – Form C* yang dikembangkan Crites & Savickas (2011). Kematangan karir di sini mewakili sikap terhadap dan keyakinan tentang proses pilihan karir sebagai perwujudan perilaku seseorang untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan kematangan karir. Secara operasional, kematangan karir ini tampak dalam skor kematangan karir yang diperoleh setiap responden sebagaimana diungkap dengan *CMI Form C* versi adaptasi ke dalam bahasa dan konteks Indonesia yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan dan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan tuntutan karir dan menyusun strategi yang digunakan dalam membuat keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus SMA.

- a. *Concern*. Terlibat dalam mempersiapkan keputusan karir untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi dalam karir yang menjadi pilihannya. Sejauh mana kepedulian individu berorientasi dan terlibat dalam proses pembuatan keputusan karir, bagaimana siswa memilih pekerjaan dan mengembangkan karirnya. Maka

siswa dapat terlibat dan berpartisipasi dalam proses persiapan memilih pekerjaan, dimana siswa mulai membayangkan bagaimana ia di dunia pekerjaan dan terlibat dalam pekerjaan tersebut serta kesadaran untuk membuat keputusan karir secepatnya.

- b. *Curiosity*. Keingintahuan mengacu pada sikap penuh inisiatif untuk belajar dan menjelajahi informasi tentang dunia kerja, terbuka pada pengalaman baru yang dapat mengeksplorasi kemampuan individu terhadap pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan bakat.
- c. *Confidence*. Kepercayaan terhadap potensi yang dimiliki dalam mengatasi tantangan yang akan dihadapi saat memilih pekerjaan dan mengembangkan karirnya keyakinan menunjukkan untuk membuat keputusan karir dan pilihan pekerjaan yang realistis, percaya pada kemampuan untuk menghadapi tantangan.
- d. *Consultation*. Konsultasi mengacu pada sikap individu dalam mencari saran dari orang lain dalam membuat keputusan karier dan pilihan pekerjaan. mencari saran dan informasi tentang cara membuat pilihan yang bijak dan realistis.

Dimensi kendali (*control*) dalam adaptabilitas karier pada CMI Form C diwakili oleh dimensi konsultasi (*consultation*). Penggantian item terjadi karena teori konstruksi karier melihat kontrol sebagai dimensi proses intrapersonal yang mendorong pengaturan diri, bukan sebagai proses interpersonal yang berdampak pada pengaturan diri (Savickas & Porfeli, 2010)

3.4.2 Solution Focused Brief Counseling (SFBC)

Solution Focused Brief Counseling dalam penelitian ini merupakan strategi pendekatan konseling yang didasarkan pada pandangan yang positif dan optimistik tentang hakikat manusia sebagai makhluk yang sehat dan kompeten menekankan pentingnya kompetensi daripada kekurangan kemampuan, menekankan kekuatan daripada kelemahannya., konselor meyakini saat dalam layanan konseling, konseli mampu membangun solusi terhadap masalah yang dihadapinya dengan upaya mengenali kekuatan diri yang dimiliki untuk membangun perubahan cara berfikir dan bertindak secara efektif dan positif. mengidentifikasi pada kekuatan, membangun kepercayaan

diri, membangun perubahan positif dalam hidupnya, pelaksanaan berfokus pada akuntabilitas tindakan, wawasan akan muncul selama masa konseling, dan menciptakan perubahan yang jelas, target yang terukur, dan mengevaluasi kemajuan individu. Penggunaan *Solution Focused Brief Counseling* setting kelompok mengacu pada prinsip konseling singkat berfokus solusi, yaitu:

1. Bersifat positif dan memfokuskan pada tujuan
2. Membangun, dan melaksanakan, alternatif tujuan masa depan yang lebih terarah.
3. Perubahan konseli lebih membangun potensi yang dimiliki.
4. Fokus mengembangkan solusi dari buah percakapan untuk mencari perubahan apa yang baik.
5. Imajinasi yang kreatif.
6. Menciptakan kelompok kerja yang kooperatif, dan
7. Menggunakan bahasa konseli

Mekanisme pelaksanaan konseling singkat berfokus solusi mengacu pada teori Jacobs & Harvil (2009) bahwa *Solution Focused Brief Counseling* berputar dalam empat pertanyaan utama dalam setiap sesi konseling. Setiap pertanyaan yang diajukan akan membantu konseli untuk fokus terhadap solusi dari permasalahan mereka bukan hanya membiarkan masalahnya begitu saja.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk membuat konseli paham mengenai tujuan dan kekuatan yang dimiliki serta membantu konseli untuk fokus pada kemungkinan terjadinya perubahan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk membuat konseli paham mengenai tujuan dan kekuatan yang dimiliki serta membantu konseli untuk fokus pada kemungkinan terjadinya perubahan. Berikut bentuk pertanyaan dalam *Solution Focused Brief Counseling*

1) Pertanyaan tentang perubahan prakonseling

Pertanyaan prakonseling yaitu pertanyaan yang mendorong perubahan positif, dan menggali potensi yang dimiliki konseli. Perubahan tersebut mungkin telah terjadi/dilakukan konseli sebelum mengikuti Konseling *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC).

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) b. Goal setting question

Goal setting question berupa pertanyaan mengenai tujuan yang ingin dicapai konseli .

3) Scaling questions

Scaling questions yaitu pertanyaan berskala untuk membantu konseli mengetahui seberapa besar perubahan atau kemajuan dalam menyelesaikan masalahnya dimana konseli diminta untuk menilai posisi pada skala 1 sampai 10 skala 1 menunjukkan situasi yang paling tidak diinginkan dan skala 10 adalah situasi yang paling diinginkan, pertanyaan berskala membantukonseli yang mengalami kesulitan mengekspresikan dengan kata-kata.

4) Exception questions

Exception questions, adalah pertanyaan yang bertujuan untuk memberdayakan serta mengarahkan konseli untuk memikirkan saat ketika dirinya merasa tidak memiliki masalah. Karena masalah yang dihadapinya sekarang sebenarnya bukanlah sebuah masalah. *Exception questions* mendorong konseli untuk memikirkan masalahnya secara berbeda, pertanyaan ini berfokus pada membuat perubahan yang akan membantu konseli untuk menggapai tujuannya.

5) Miracle question

Miracle question, yaitu pertanyaan keajaiban yang bertujuan memberdayakan konseli dengan mengarahkan konseli untuk berimajinasi apa yang akan terjadi jika masalah yang dihadapinya secara ajaib terselesaikan. Pertanyaan keajaiban mengajak konseli untuk membayangkan bagaimana hidup mereka akan berubah manakala permasalahan teratasi.

6) Coping questions

Coping questions, yaitu pertanyaan yang digunakan untuk mengantarkan konseli pada perilaku yang mengarah pada solusi dengan meminta konseli mengemukakan pengalaman sukses dalam menangani masalah yang dihadapi dan kemungkinan negatif yang akan terjadi. Tujuan dari *coping questions* adalah untuk meningkatkan kesadaran konseli akan usaha yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang sama di kemudian hari serta pengakuan terhadap usahanya sehingga konseli menyadari bahwa

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya telah melakukan sesuatu untuk mengatasi permasalahan.

Dalam melakukan intervensi strategi *Solution Focused Brief Counseling* peneliti menganalisis hasil perubahan kematangan karier konseli dengan menggunakan Jurnal kegiatan, lembar observasi yang di catat oleh pengamat, format isian dan lembar tugas yang harus diisi konseli selama mengikuti kegiatan .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Hikmat (2011, hlm. 71) merupakan langkah yang sangat penting. “peneliti terlebih dahulu harus menentukan cara pengumpulan data yang akan . Alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas)”. Variabel yang digunakan dalam inventori tentang kematangan karier siswa dan didukung dengan menggunakan skala likert. Skala ini dipakai untuk memperoleh data tentang kematangan karier yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi. Siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (√).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 148). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010)

Skala instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala ordinal, dengan dasar pertimbangan data penelitian independen, tidak berdistribusi normal dan peubahnya kontinu (Furqon, 2014).

Konsep instrumen yang akan digunakan untuk menjaring data tentang tingkat kematangan karier sebelum dan setelah mengikuti sesi intervensi konseling . Butir pertanyaan kematangan karir diturunkan *Career Maturity Inventory CMI – Form C* yang dikembangkan Crites & Savickas (2011).dari kematangan karir CMI Masing-masing butir pernyataan disajikan ke dalam satu item *favorable* dan *un favorable*.

3.6.1 Penentuan Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan berdasarkan pada *Career Maturity Inventory (CMI) Form C* yang dikembangkan oleh Mark Savickas dan Eric Porfeli pada tahun 2010 dengan merevisi *Career Maturity Inventory* yang telah dikembangkan oleh John Crites pada tahun 1961. Izin penggunaan instrumen telah diperoleh peneliti melalui korespondensi surat elektronik dengan Savicas dan mendapat dukungan penuh untuk menggunakan dalam keperluan penelitian. *CMI Form C* memiliki 24 item berbentuk skala *forced-choices* dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju.

Untuk kepentingan penelitian ini, *CMI Form C* dimodifikasi berdasarkan hasil *judgement* ahli bahasa dan salah seorang ahli bimbingan dan konseling dalam 24 item berbentuk skala *Likert*. Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara mengisi angket menggunakan google form dimana responden diminta memberikan tanda cek, pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya, dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

Format adaptasi karir ini pada awalnya dikelola pada tahun 1961 dengan nama *Career Maturity Inventory (CMI)* sebagai alat ukur yang menggunakan kertas dan pensil pertama dari pengembangan karir. Ide untuk inventaris berkembang dari *Career Pattern Study* (Super, 1955) yang menyelidiki proses pembuatan pilihan karir. Kata “kematangan” digunakan untuk mengartikan kesiapan dalam memilih, sehingga *CMI* menjadi alat pengukur kesiapan siswa untuk membuat pilihan pekerjaan. Sebanyak 50 item, masing-masing menjawab benar atau salah, memunculkan sikap dan keyakinan yang bersama-sama membentuk kecenderungan respons disposisional yang memediasi perilaku pilihan. Item dipilih dari 1.000 pernyataan yang dibuat oleh klien secara aktual selama sesi konseling pendidikan dan karir.

Crites (1965) menggambarkan proses pemilihan item sebagai "rempiris" yang

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti kombinasi fitur terbaik dari rasional dan dari metode empiris pengujian konstruksi. Pendekatan empiris ini bertujuan agar CMI mengukur kematangan sebagai sindrom perilaku yang ditentukan oleh hubungan empiris antara variabel yang menyusunnya. Untuk memilih item secara empiris, Crites (1965) melakukan studi cross-sectional pada siswa di kelas V sampai XII untuk mengidentifikasi item yang menunjukkan fungsi monotonik yang meningkat di seluruh kelas serta nilai rata-rata yang lebih tinggi secara signifikan di kelas XII daripada di kelas V. Tingkatan perkembangan ini mendukung validitas konstruk dari CMI sebagai ukuran kematangan. Mengikuti model rasional, Crites menulis item untuk menyatakan atau mendeskripsikan konstruksi hipotetis dari sikap dan keyakinan tentang pengambilan keputusan karier. Untuk memenuhi kriteria rasional atau logis ini, ia memilih dari item yang divalidasi secara empiris, item yang mewakili sikap dan keyakinan yang dibahas dalam teori pengembangan karir dan disimpulkan dari temuan penelitian yang relevan. Pada akhirnya, skor total secara operasional mendefinisikan kematangan karir sebagai sindrom perilaku dan item tersebut mewakili konstruksi hipotetis dari sikap dan keyakinan tentang pengambilan keputusan karir. Item yang mewakili sikap dan keyakinan dibahas dalam teori pengembangan karir dan disimpulkan dari temuan penelitian yang relevan. Pernyataan tersebut berhubungan dengan keterlibatan dalam persiapan untuk memilih, orientasi ke arah penghargaan intrinsik, kemandirian dalam pengambilan keputusan, preferensi untuk mengandalkan dasar pilihan yang berbeda, konsepsi proses pilihan, ketegasan, dan realisme.

3.6.2 Jenis Skala

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dalam model skala *Likert* responden cukup memberikan jawaban pada setiap butir pernyataan berdasar peringkat sikap yang diberikan (Sumintomo, 2013, hlm. 28), Pernyataan selanjutnya dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan sebagai sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, kemudian setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan

dengan kata-kata (Ridwan, 2009, hlm.87).

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengungkap kematangan karier siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kematangan karier siswa kelas XII SMA Negeri 13 Garut

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian (<i>concern</i>)	Mengembangkan sikap positif, dan optimis dan terlibat aktif dalam merencanakan masa depan.	1,5,9,13,17,21	6
	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	Menunjukkan minat rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan pada sikap penuh inisiatif untuk belajar dan menjelajahi informasi tentang dunia kerja, terbuka pada pengalaman baru yang dapat mengeksplorasi kemampuan individu terhadap pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan bakat.	2,6,10,14,18,22	6
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	Sikap yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir. Keyakinan terhadap potensi yang dimiliki dalam mengatasi tantangan yang akan dihadapi saat memilih pekerjaan dan mengembangkan karirnya keyakinan untuk membuat keputusan karir dan pilihan pekerjaan yang realistis, percaya pada kemampuan	3,7,11,15,19,23	6

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
		untuk menghadapi tantangan		
	Konsultasi (<i>consultation</i>)	sikap individu dalam mencari saran dari orang lain dalam membuat keputusan karir dan pilihan pekerjaan. mencari saran dan informasi tentang cara membuat pilihan yang bijak dan realistis. Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang pilihan karirnya.	4,8,12,16,20,24	6
Jumlah				24

Dimensi kendali (*control*) dalam adaptabilitas karir CMI *Form C* diwakili oleh dimensi konsultasi (*consultation*). Penggantian dimensi terjadi karena teori konstruksi karir melihat kontrol sebagai dimensi proses intrapersonal yang mendorong pengaturan diri, bukan sebagai proses interpersonal yang berdampak terhadap pengaturan diri (Savickas & Porfeli, 2010).

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen kematangan Karier Setelah Validasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian (<i>concern</i>)	Mengembangkan sikap positif, dan optimis dan terlibat aktif dalam merencanakan masa depan.	1. Tidak perlu memutuskan suatu pekerjaan ketika masa depan begitu tidak pasti 2. Saya merasa khawatir atas pekerjaan di masa depan 3. Saya jarang berpikir tentang pekerjaan apa yang nanti akan dipilih 4. Saya tidak merasa cemas atas pilihan pekerjaan sampai nanti lulus dari sekolah 5. Cepat atau lambat saya tetap harus memilih suatu pekerjaan 6. Saya benar-benar sulit menemukan pekerjaan yang menarik bagi saya	1 5 9 13 17 21	6
	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	Menunjukkan minat rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan	1. Pengetahuan saya tentang persyaratan pekerjaan begitu terbatas 2. Saya bingung bagaimana cara mendapatkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri 3. Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memilih pekerjaan 4. Saya merasa ragu-ragu atas pilihan program peminatan yang sedang dijalani di sekolah sekarang 5. Saya bingung apakah rencana kerja saya realistis 6. Saya tidak tahu bagaimana cara mencocokkan tipe kepribadian dengan pekerjaan yang akan saya pilih	2, 6 10 14 18 22	6
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	Sikap yakin individu dan percaya pada kemampuannya untuk membuat keputusan karir yang bijaksana	1. Saya memiliki banyak minat sehingga sulit untuk memilih hanya satu pekerjaan saja 2. Banyak orang yang berbeda pendapat atas suatu pekerjaan sehingga saya tidak tahu jenis pekerjaan apa cocok untuk dipilih 3. Pilihan pekerjaan saya terus berubah-ubah 4. Saya sering melamunkan atau membayangkan ingin menjadi apa, tetapi saya sama sekali belum menentukan pekerjaan apa yang sesuai 5. Banyaknya pertimbangan dalam memilih suatu pekerjaan membuat saya sulit untuk membuat keputusan pilihan 6. Saya tidak paham bagaimana orang-orang dapat begitu yakin dengan apa yang ingin mereka lakukan	3 7 11 15 19	6

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	No. Item	Jumlah
				23	
	Konsultasi (<i>consultation</i>)	Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang pilihan karirnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pekerjaan adalah satu hal yang perlu dilakukan 2. Jika saya memiliki keraguan tentang apa yang ingin dilakukan maka saya akan bertanya kepada orang lain 3. Ketika tiba waktunya untuk menentukan pilihan karir,,saya akan meminta orang lain untuk membantu saya 4. Saya akan memilih karir tanpa memperhatikan pertimbangan dari orang lain 5. Sebelum membuat keputusan pekerjaan, perlu diskusi dengan teman dekat dan mendapatkan ide dari mereka 6. Dalam membuat pilihan karir perlu memperhatikan pertimbangan dan perasaan anggota keluarga 	4, 8 12 16 20 24	6
	Jumlah				24

3.6.4 Pedoman Penyeoran

Kuesioner alat pengungkap data kecenderungan karir siswa SMA Negeri 13 Garut adalah skala *Likert*. Skala ini terdiri atas seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat mengenai sikap subjek. Setiap pilihan item pernyataan diikuti dengan lima alternative jawaban, yaitu SS apabila sangat setuju, S apabila setuju TH apabila tidak tahu, TS apabila tidak setuju dan STS apabila sangat tidak setuju. Kuesioner ini terdiri atas pernyataan *favourable dan unfavourable* sebagai berikut:

- 1) Jika pernyataan positif, siswa yang menjawab dalam Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 (lima), kolom Setuju (S) diberi skor 4 (empat), kolom Tidak Tahu (TH) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 (dua), dan kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (dua),
- 2) Jika pernyataan negative, siswa yang menjawab pada kolom Sangat Setuju (SS) diberi skor 1 (satu), kolom Setuju (S) diberi skor 2 (dua), kolom Tidak Tahu (TH) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 4 (empat), dan kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5 (lima). Secara sederhana, tiap opsi alternative respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Penyeoran Instrumen

No	Dimensi	No	Item	Jumlah
		Unfavourable	Favourable	
1	Kepedulian (<i>Concern</i>)	1,5,9,13,,21	17	6
2	Keingintahuan (<i>Curiosity</i>)	2,6,10,14,18,22		6
3	Keyakinan (<i>Confidence</i>)	3,7,11,15,19,23		6
4	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	4,16	8,12,20,24	6
	Jumlah	19	5	24

Secara sederhana, setiap pilihan alternative respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3. 6
Pola Skor Pilihan Respon Angket Pembuatan Keputusan Karir**

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.6.5 Pengujian Instrumen

3.6.5.1. Realibilitas dan Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 34). Beberapa kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch, yaitu (1) Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan; 2) Nilai *Outfit ZSTD*: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit; 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*: $0,4 < PtMeasure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Apabila item hanya memenuhi satu dari ketiga kriteria tersebut maka item masih dapat dipertahankan (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 72). Hasil uji validitas butir instrument kematangan karir terdapat pada table 3.7

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kematangan Karir

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	24	24
Tidak Valid	-	-
Jumlah	24	24

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) instrument penelitian. Realibilitas sebagai alat pengumpul data menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintomo & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji realibilitas CMI Form C dilakukan dengan permodelan Rasch (*Rasch model*).

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah di atas 0,30. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2010, hlm. 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0,30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30. Selain ketiga kriteria tersebut, ada satu kriteria dalam menguji validitas instrumen yakni *undimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso,

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014, hlm. 115-122).

Dengan mengacu pada kriteria pengujian realibilitas instrument dengan permodelan Rasch bahwa realibilitas person dan item seerta *alpha Cronbach* (interaksi *item-person*) harus lebih besar dari (0,67), sedangkan pengelompokan (separation) item–person harus lebih besar dari 3,0 (Sumintomo & Widhiarso, 2014.hlm. 112). Hasil uji reliabilitas lebih rinci dapa dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 8
Hasil Uji Realibilitas Kematangan Karir

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Realibility</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Person	0,20	1,39	0.66	0.71
Item	0,00	24.88	1.00	

Tabel tersebut menunjukkan *mean logit person measure* memperlihatkan hasil sebesar 0,20 dan *mean logit item measure* menunjukkan hasil sebesar 0,00. Hal ini mengandung arti bahwa tingkat kemampuan responden lebih tinggi dari pada tingkat kesulitan item. Nilai *reliability person* (α) yaitu sebesar 0,66 menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden termasuk kategori *cukup bagus*, sedangkan *nilai reliability item* sebesar 1,00 menunjukkan tingkat konsistensi itemnya termasuk *istimewa*. *INFIT MNSQ*, *OUTFIT MNSQ* untuk kualitas item nilai rata-rata *logit*-nya secara berurutan adalah sebesar 1,00 dan 1,01 dengan kategori nilai idealnya adalah 1,00, maka kualitas butir item termasuk *ideal*. *INFIT ZSTD*, *OUTFIT ZSTD* nilai rata-rata *logit*-nya secara berurutan adalah sebesar -0,4 dan -0,1 dengan tolok ukur idealnya ialah samaa dengan 0,00 (semakin mendekati nilai 0,00 maka kualitas itemnya *semakin* baik). Kualitas butir item CMI yang digunakan *baik* untuk digunakan. Nilai *item separation* yang didapat adalah sebesar 24,88 melebihi tolok ukur minimal sebesar 3, maka butir item dianggap tepat dalam mengelompokkan responden dan tingkat kemampuannya. Nilai *person-item reliability* menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* (KR-20) sebesar 0,71. Artinya interaksi antara responden dengan butir-butir item CMI cukup bagus.

Pada tabel 3.9, *raw variance explained by measures* sebesar 43,1% menunjukkan indeks lebih besar dari kriteria minimal sebesar 20,0% dan *unexplned variance in 1st contrast* sebesar 8,4% lebih kecil dari pada kriteria minimal sebesar 15%. Simpulan

validitas konstruk CMI memiliki unidimensionalitas yang baik dan tidak

Wiwin Winayawati, 2022

STRATEGI SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membingungkan responden.

Tabel 3.9 Unidimensionalitas Instrumen

TABLE 23.0 DATA CMI ZOU524WS.TXT Aug 30 20:10 2020
INPUT: 1222 Person 24 Item REPORTED: 1222 Person 24 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	42.2 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	18.2 43.1%	42.8%
Raw variance explained by persons	=	2.9 7.0%	6.9%
Raw Variance explained by items	=	15.2 36.1%	35.9%
Raw unexplained variance (total)	=	24.0 56.9% 100.0%	57.2%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	3.5 8.4%	14.8%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	1.7 4.1%	7.2%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	1.6 3.7%	6.6%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	1.4 3.2%	5.6%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	1.2 2.9%	5.1%

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian mengenai strategi *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan adalah menentukan topik yang akan diteliti yang kemudian disusun menjadi proposal penelitian dan setelah itu melaksanakan seminar proposal penelitian. Kemudian mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis pada sekretaris jurusan. Lalu berdiskusi bersama dosen pembimbing untuk selanjutnya menuju pada tahap penelitian yang diawali dengan mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan. Surat izin penelitian yang telah disetujui dan disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Garut.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

a. Studi Pendahuluan dan Uji Kelayakan Instrumen

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang akan disebar yang sebelumnya melalui proses *judgement*, uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan penyebaran instrumen pada siswa SMA Negeri 13 Garut. Peneliti kemudian mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden dan mengolah serta menganalisis

data yang diperoleh. Data tersebut digunakan pada bagian studi pendahuluan dan gambaran umum kematangan karir siswa SMA Negeri 13 Garut. Setelah itu, menentukan sampel penelitian untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan diberikan intervensi konseling.

b. Penyusunan Program Konseling *Strategi Solution Focused Brief Counseling*

Tahapan selanjutnya adalah menyusun dan merancang program konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Rancangan program konseling tersebut di-*judgement* oleh ahli yaitu dosen Bimbingan dan konseling untuk selanjutnya diketahui apakah rancangan program tersebut sudah sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan siswa.

c. Pelaksanaan Program Konseling *Solution Focused Brief Counseling*

Tahap pelaksanaan program diawali dengan mengumpulkan data *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian melaksanakan konseling pada kelompok eksperimen. Setelah melakukan konseling, mengumpulkan data *post-test* digunakan sebagai pembanding dengan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* untuk mengetahui kematangan karier siswa.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Setelah data kematangan karier siswa dan konseling *Solution Focused Brief Counseling* selesai diolah dan dianalisis, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat temuan dan pembahasan hasil penelitian. Kemudian membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta mengkonsultasikan laporan akhir dengan dosen pembimbing.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kematangan karir siswa kelas XII yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (*kalibrasi*) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 53-54). Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Winstep for windows*.

Setelah diperoleh hasil perhitungan menggunakan pemodelan *Rasch*, gambaran kematangan karier siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu matang dan belum matang. Secara rinci pengkategorian kematangan karir disajikan pada table 3.11

Tabel 3. 10
Kategorisasi Kematangan Karier Siswa

Rentang Skor	Kategori
\geq Mean	Matang
\leq Mean	Belum Matang

Guna mendapatkan pemahaman dari hasil pengukuran instrumen kematangan karier, maka setiap kategorisasi di deskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Deskripsi Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Deskripsi
Matang	Siswa dengan kepedulian keingintahuann, kepercayaan diri dan konsultatif Adaatif memiliki skor lebih dari atau sama dengan skor rata rata
Belum Matang	Siswa dengan kepedulian keingintahuann, kepercayaan diri dan konsultatif Maladaatif memiliki skor lebih dari atau sama dengan skor rata rata

Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas strategi *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan kematangan karier siswa digunakan pengukuran non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U* dan *Wilcoxon*.

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji signifikansi strategi *solution focused brief counseling* terhadap kematangan karier siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan.

H_a = *Solution focused brief counseling* dapat meningkatkan kematangan karier siswa.

H_0 = *Solution focused brief counseling* tidak dapat meningkatkan kematangan karier siswa.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney U* adalah:

- Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha= 0,05$) maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha= 0,05$) maka H_0 diterima.